BAB II

SHISHA SEBAGAI TREND BARU DI KALANGAN REMAJA

2.1 Shisha di Timur Tengah

Berdasarkan keterangan dari Wales pada Wikipedia, sekitar lima abad silam, shisha telah menjadi tradisi di kalangan masyarakat di kawasan Timur Tengah. Beberapa abad kemudian, kebudayaan jazirah Arab itu tergeser oleh invasi raksasa pabrikan rokok asal Amerika.

Dilihat dari tiap negara yang menggunakannya, shisha mempunyai banyak nama seperti pada bahasa Arab menyebutnya shisha atau Nargella atau Argeela dan ini dipakai diseluruh Negara Arab, masyarakat Turki menyebutnya Narghile, tetapi banyak masyarakat turki yang menyebutnya Argilah. Di Albania, Bosnia, Croatia Shisha biasa disebut Lula atau Lulava.

Masyarakat di Turki, Libanon, Irak, Yordania, Palestina, Israel, Yunani, hingga Romania, menyebutnya dengan nama Narghile. Sedangkan Shisha merupakan penyebutan yang lazim dipakai orang dari Mesir, Maroko, Tunisia, Arab Saudi, serta Somalia.

Dari proses pemanasan arang bakar itu menghasilkan asap yang mengalir ke selang dari alat yang disebut hookah atau bong. Terlebih dulu asap itu bercampur dengan air dingin yang tersimpan pada bagian terbawah bong. Sejuk dan aroma wewangian dari sari buah segera terasa ketika hisapan asap shisha menyeruak bibir.

Akhir 1980 pedagang tembakau di Mesir secara tidak sengaja mencampurkan sari buah untuk memberi cita rasa manis dan segar pada shisha. Ternyata keisengan itu menghasilkan rasa asap shisha lebih menyegarkan. Tembakau yang sudah

dicampur pemanis buatan pada shisha itu ternyata diterima oleh lidah konsumen dari kalangan perempuan.

2.2 Definisi Shisha

Menurut Terry Parris (1999) dalam bukunya Metro Detroit Hookah Scene, kata shisha adalah sejenis alat yang digunakan untuk mengeluarkan asap dengan air sebagai penyaring. Shisha atau syisya berasal dari bahasa Parsi yang bermakna gelas. Orang Arab menyebutnya Hookah, sedangkan Pakistan dan India menyebutnya huqqa.

Kata shisha sendiri berasal dari bahasa Persia yang memiliki arti gelas piala. Gelas piala disini maksudnya adalah gelas yang sering dipakai oleh para bangsawan Persia untuk menjamu para tamu. Bentuk dari gelas piala ini memang mirip dengan tabung yang terdapat pada shisha. Definisi shisha di beberapa negara berbeda satu sama lain, seperti di negara Pakistan dan India menyebutnya huqqa.

Sisha merupakan alat berupa tabung besar yang dilengkapi dengan satu hingga empat selang menyerupai belalai gajah tetapi lebih kecil dan memiliki ukuran panjang 50 cm - 1,5 m. Tabungnya atau dikenal bong terbuat dari Kristal juga logam kuningan dengan tinggi antara 60 cm hingga 70 cm. ada beberapa jenis shisha yang dibedakan berdasarkan banyaknya selang yang terdapat pada satu tabung, paling banyak satu tabung bisa memiliki 4 selang. Shisha biasanya dilengkapai dengan beberapa alat selain selang untuk menikmatinya. Antara lain terdapat karet keramik, tempat bakar arang, *flame coal, hookah foil*, beberapa rasa sisha seperti apel, jeruk, herbal, mint, capucino. Semua alat tersebut wajib dimiliki ketika ingin menikmati shisha. Setiap alat pembantu tersebut mempunyai fungsi dan kegunaan masing – masing dalam pemakaiannya dan memiliki harga yang bervariasi juga tergantung jenis, ukuran dan banyaknya.

2.3 Jenis Shisha

Berdasarkan keterangan pemilik toko shishaaid, shisha terdiri dari beberapa ukuran besar, sedang dan kecil. Shisha juga dibedakan dalam banyaknya pipe atau

selang, yang terdiri dari *single pipe, double pipe dan triple pipe*. Sisha juga terdiri dari beberapa aroma rasa yaitu buah-buahan dan aroma bunga. Adapun rasa lain yang menambah variasi pada Shisha adalah capuccino, mocca, mint, cokelat, hingga susu. Aneka rasa ini tentu dapat dikombinasi cairan pada tabung berbentuk botol Shisha, yang dapat diisi dengan cola atau soda, selain air putih. Banyaknya aroma dan jenis dari sisha ini menambah pilihan bagi pengguna shisha dalam mencoba beraneka rasa dan juga jenis dari sisha ini. Aroma ini juga dapat di kombinasikan satu sama lain sehingga dapat menghasilkan aroma atau rasa yang unik dan beda dari sebelumnya. Dengan banyaknya variasi ini membuat penikmat sisha dapat menciptakan rasa atau aroma baru dari sisha.



Gambar II. 1. Rasa shisha

Gambar di ambil dari shishaaid.com

2.4 Bahan Baku Shisha

Berdasarkan keterangan dari pemilik toko shishaaid, bahan baku shisha adalah campuran antara tembakau berlumur sari buah dengan aneka pilihan rasa yang dipanasi oleh arang bakar. Tembakau yang digunakan di hookah terdiri atas tiga jenis: *maasel* mengandung tembakau yang dicampur dengan madu atau sirup gula, *tumbak* atau *ajami* adalah tembakau murni dan *jurak* biasanya mengandung tumbuh-tumbuhan atau minyak. Sejumlah perokok kerap menambahkan alkohol, *hashish* atau *ganja* dalam pipa mereka.

Untuk pemakaian bahan baku arang, tidak semua jenis arang bisa dipakai pada shisha. Hanya kayu oak yang terbaik untuk digunakan pada proses pembakaran. Aroma Shisha merupakan kombinasi dari sari rasa yang diolah dengan molasis, daun tembakau khas yang diendapkan dengan madu.



Gambar II. 2. Molasis daun tembakau

Gambar di ambil dari shishaaid.com

2.5 Alat – alat yang terdapat pada Shisha

A. Gelas Piala

Gelas piala digunakan sebagai inti dari sisha karena semua proses berlangsung di dalam gelas piala ini, seperti proses pembakaran, penyaringan dan akhirnya menghasilkan asap putih tebal dan wangi hasil dari campuran rasa shisha. Gelas piala ini ada beberapa ukuran seperti kecil, sedang dan besar. Berbeda ukuran berbeda juga harga yang ditawarkan. Untuk ukuran standar seharga Rp 110.000,-. Perbedaan ukuran dan harga ini juga mempengaruhi dalam menikmati sisha, semakin besar ukuran botolnya semakin lama dapat menikmati sisha. Dan membuat asap yang semakin banyak pula.



Gambar II. 3. Botol shisha (ki – ka = super medium, medium, standard)

Gambar di ambil dari shishaaid.com

B. Selang atau Pipe

Selang atau pipe digunakan untuk menghisap asap yang keluar dari hasil penyaringan di gelas piala, asap yang keluar disedot melewati selang ini ke dalam mulut penggunanya sehingga memberikan sensasi seperti merokok pada biasanya, dalam beberapa jenis sisha. Jumlah selang juga mempengaruhi harga dari sisha itu sendiri. Beberapa jenisnya antara lain *yaitu single pipe, double pipe* dan *triple pipe*. Semakin banyak selang yang terdapat di gelas piala semakin mahal juga harganya,. Dan juga akan mempercepat proses pembakaran sehingga sisha akan cepat habis. Selang pada sisha digunakan secara bergantian dalam pemakaiannya, harga selang berkisar pada Rp.80.000,- . Dengan harga yang terjangkau selang shisha dapat dibeli dengan mudah secara online di situs penjualan shisha atau di toko – toko penjual alat shisha



Gambar II. 4. Selang atau pipe

Gambar di ambil dari shishaaid.com

C. Karet Keramik

Karet keramik berfungsi sebagai karet penjaga kedap udara antar tiang dengan *claybowl* (mangkuk tembakau). Sehingga asap yang datang dari dasar botol saat dihisap tidak bocor keluar.



Gambar II. 5. Karet keramik

Gambar di ambil dari shishaaid.com

D. Tempat Bakar Arang

Tempat untuk membakar arang/briket dan diletakan di atas kompor sehingga memudahkan tanpa harus menunggu proses pembakaran. Akan lebih bermanfaat bagi para pemilik kafe terbuat dari *stainless steel.* Contoh gambar :



Gambar II. 6. Tempat bakar arang

Gambar di ambil dari shishaaid.com

E. Windcover

Windcover yang berguna untuk menutupi *claybowl*/mangkuk tembakau. Contoh gambar :



Gambar II. 7. Windcover

Gambar di ambil dari shishaaid.com

F. *Coal* (arang)

Bentuknya kotak, 1 arang digunakan setiap satu kali pemasangan shisha. Bila dalam kondisi normal, mampu bertahan minimum 60 menit. Arang sisha tidak mengeluarkan asap dan sangat mudah untuk dinyalakan.



Gambar II. 8. Arang

Gambar di ambil dari shishaaid.com

G. *Hookah Foil*

Foil khusus untuk shisha karena lebih kuat dan tidak ikut terbakar ketika penggunaan shisha. karena foilnya tidak terbakar sehingga tidak terhisap ke dalam paru-paru. Bentuk standar *foil* adalah bulat sehingga mudah digunakan. Biasanya isi dalam 1 box adalah 30 lembar foil



Gambar II. 9. Hookah Foil

Gambar di ambil dari shishaaid.com

H. Penjapit

Penjapit ini berfungsi untuk mengambil arang yang digunakan dalam proses pembakaran.



Gambar II. 10. Penjapit

Gambar di ambil dari shishaaid.com

2.6 Fenomena

2.6.1 Fenomena

Adalah hasil daya tangkap indera manusia tentang masalah yang ingin diketahui yang di abstraksikan dalam bentuk konsep – konsep (Backhtiar, 1982)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), Fenomena adalah hal-hal yg dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam).

Menurut dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fenomena adalah masalah – masalah yang terjadi di sekitar, dibentuk dalam konsep - konsep dan dapat dinilai secara ilmiah.

Dalam praktiknya fenomena dapat di bedakan menjadi dua yaitu

- Fenomena Alam

  Hal – hal yang terjadi di alam yang dapat disaksikan oleh panca indera dan dinilai secara ilmiah

- Fenomena sosial

  Hal – hal yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dapat di saksikan dengan panca indera dan dapat diterangkan secara ilmiah

Fenomena sosial yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia disebabkan oleh kecenderungan mengikuti gaya hidup kebudayaan diluar Negara Indonesia. Sehingga muncul fenomena – fenomena yang berkembang seperti gaya hidup dan trend. Fenomena ini dapat dilihat pada Shisha yang juga merupakan suatu kebudayaan yang dibawa masyarakat Timur Tengah ke Indonesia. Kemudian menjadi sebuah fenomena sosial baru di kalangan remaja karena semakin banyaknya remaja yang menggunakan shisha. Fenomena ini diikuti dengan semakin banyaknya restoran - restoran yang menyediakan shisha sebagai menu tambahan di restorannya.

2.6.1.1 Tren

> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) Tren adalah gaya mutakhir
>
> Secara umum, Tren adalah ke arah mana pasar bergerak. Maksudnya adalah mengikuti kemana arah pasar bergerak. (Dhanuardi, 2008)
>
> Tren mengikuti arus pasar, ketika di waktu tertentu terdapat suatu kebiasaan yang banyak diikuti oleh masyarakat, maka kebiasaan itu

dapat menjadi trend. Sehingga banyak yang mengikuti atau menyamakan dalam berbagai hal. Ketika banyak anak muda yang menghabiskan waktu akhir pekannya dengan menghisap shisha di resto – resto atau cafe bersama dengan teman atau pacar dan menjadi kegiatan akhir pekan yang banyak diikuti oleh remaja lainnya, sehingga café shisha selalu ramai ketika akhir pekan tiba. Shisha menjadi tren bagi anak muda khususnya anak muda di kota – kota besar seperti Bandung dan Jakarta.

2.6.1.2 Gaya Hidup masyarakat

Gaya hidup dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki karakteristik, kekhususan, dan tata cara dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu yang menunjukan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang sosial (Soekiman, 2000: 42)

Gaya hidup masyarakat dapat dipahami sebagai karakteristik seseorang yang dikombinasikan dengan kebiasaan, pilihan dan objek – objek yang mendukungnya.

Masuknya kebudayaan Eropa banyak mempengaruhi gaya hidup dari masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan adanya percampuran antar kebudayaan. Sama halnya ketika budaya shisha yang dibawa dari Timur Tengah masuk ke Indonesia dan banyak dinikmati oleh penikmat shisha di Indonesia. Menjadikan shihsa sebagai gaya hidup baru bagi kehidupan masyarakat di indonesia. Fenomena ini menunjukan adanya penyerapan dan penerimaan kebudayaan Timur Tengah, meskipun masih terbatas di kota – kota besar. Namun secara bertahap hal ini dapat pula merambat ke pinggir kota.

2.7 Remaja

2.7.1 Definisi

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Dimasa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak – anak. Masa remaja adalah peralihan manusia dari anak – anak menuju dewasa dan remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa yang berjalan antara umur 12 tahun – 21 tahun.

Menurut Wilis (2005) “remaja dan masalahnya” mengatakan bahwa didalam fase perkembangan, kedudukan remaja dijelaskan oleh beberapa ahli seperti

A. Aristoteles membatasi fase perkembangan manusia dalam 3 kali 7 tahun.
   - 0 – 7 tahun : masa kanak – kanak
   - 7 – 14 tahun : masa anak sekolah
   - 14 – 21 tahun : remaja

B. Menurut Stanley Hall, masa remaja itu lebih kurang antara 15 tahun – 29 tahun.

C. Menurut Zakiah Daradjat. Masa remaja itu lebih kurang antara 13 – 21 tahun

D. Perkembangan fase – fase agak luas dijelaskan oleh Arthur T.Jersild dalam bukunya “Child Psycology” (1978) sebagai berikut
   - X – 0 : permulaan kehidupan, dalam kandungan , proses kelahiran
   - 0 – 1 tahun : masa Bayi
   - 1 – 5 tahun : masa Kanak – kanak
   - 5 – 12 tahun : masa Anak – anak
   - 15 – 18 tahun : masa Remaja
   - 18 – 25 tahun : masa Dewasa awal
   - 25 – 45 tahun : masa Dewasa

- 45 – 55 tahun : masa Dewasa akhir
- 55 – x tahun : masa Tua

2.7.2 Peranan Remaja

Peranan remaja di dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial. Artinya beretika, bersusila dan dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa.

Sebagai makhluk sosial artinya pemuda tidak dapat hidup sendiri, hidup bersama – sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma – norma dan kepribadian

Sebagai makhluk individual artinya tidak melakukan kebebasan sebebas – bebasnya tetapi disertai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan YME.

2.7.3 Sosialisasi Remaja

Remaja dan sosialisasi merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan dan dibahas secara mendalam disertai pemahamannya

Menurut Charlotte Bucher dalam bukunya *psychology for contemporary livin* (1986), Sosialisasi diartikan sebagai proses yang membantu individu melalui proses belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.

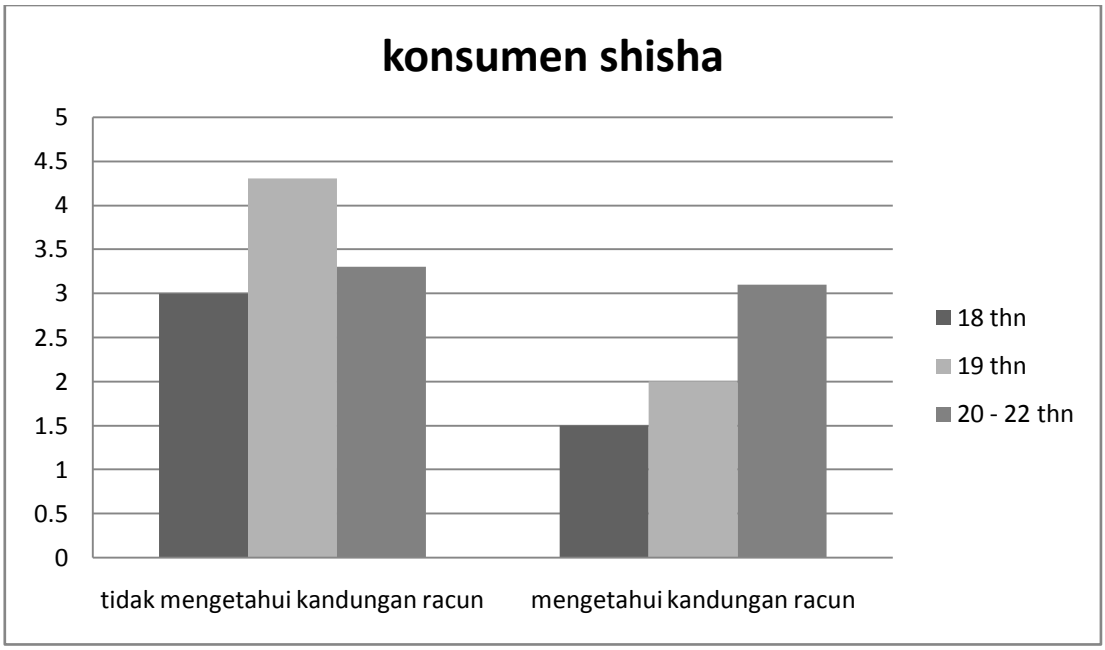
Dengan sosialisasi, seseorang menjadi tahu bagaimana ia mesti bertingkah laku di tengah – tengah masyarakat dan lingkungan budayanya.

Faktor lingkungan bagi remaja dalam proses sosialisasi memegang peranan penting. Sebab proses sosialisasi remaja terus erlanjut dengan segala daya imitasi dan identitasnya. Pengalaman demi pengalaman akan doperoleh pemuda dari lingkungan sekelilingnya.

2.8 Konsumen shisha

Diterimanya shisha di dalam masyarakat Indonesia tidak lepas dari kebiasaan masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa dengan rokok. Tercatat menurut data hasil survey SUSENAS (survey sosial ekonomi nasional) pada tahun 2001 menunjukan angka 48,9 % dari jumlah total penduduk. Atau sekitar 97.560.002 orang yang merokok. Menurut teori perubahan sosial oleh pakar sosiologi asal Inggris Larson dan rogers (1964) perubahan sosial itu merupakan suatu proses yang berkesinambungan dalam satu bentang waktu tertentu. Pemakaiannya atau adobsi suatu teknologi tertentu oleh warga suatu kelompok atau masyarakat akan membawa suatu perubahan sosial yang dapat diobservasi lewat perilaku sosial anggota masyarakat yang bersangkutan. Dari teori tersebut kita dapat aplikasikan dalam perubahan perilaku masyarakat Indonesia dalam mengenal cara merokok dari timur tengah ini. Ketika masyarakat sudah terbiasa dengan adanya shisha maka kebiasaan lama yang hanya merokok dengan cara biasa dengan tidak menggunakan alat bantu lainnya berubah dengan mengadobsi perilaku dari masyarakat timur tengah yang menggunakan gelas piala dan juga pipa untuk menikmati rokok tersebut

Jika di lihat dari statusnya pengunjung Shisha paling banyak adalah Mahasiswa SMA dan beberapa pekerja kantor. Remaja yang datang untuk menikmati shisa selalu berombongan dari umur 18 – 22 jarang sekali terlihat remaja pemakai shisa hanya sendiri atau berdua, rata - rata pengguna shisa biasanya 4 – 7 orang. Dan dari 100 pemakai shisha yang ditanya tentang kandungan racun yang terdapat pada shisha sebanyak 75 remaja tidak mengetahui kandungan racun yang terdapat pada shisha dan sisanya mengetahui dan tetap memakai shisha.



Beberapa faktor yang menyebabkan remaja – remaja mengkonsumsi shisha adalah

Faktor perilaku

- mudah bergaul = mempunyai banyak teman, aktif
- terbuka dengan hal baru

Faktor psikografi

- gaya hidup = kecenderungan untuk mengikuti trend, bersifat terbuka terhadap hal baru dan mudah bergaul

Selain faktor – faktor internal tersebut terdapat juga faktor external antara lain

- ajakan teman
- penasaran terhadap shisha

Sebagian besar remaja yang mengkonsumsi sisha juga tidak mengetahui racun yang terkandung di dalam shisa itu sendiri, banyak remaja berfikiran bahwa shisa bebas dari racun, hal ini didasarkan pada informasi yang mereka peroleh dan kebanyakan hanya sebatas informasi dari teman atau penjual shisa itu sendiri.

Sewaktu pertama kali mencoba sisha, mereka yang tidak merokok merasa shisa dapat mengobati rasa penasaran mereka tentang rokok yang tidak beracun tetapi tetap bisa merasakan sensasi merokok. Tetapi tidak sedikit juga yang merasa pusing sewaktu mereka mencoba shisa untuk pertama kalinya. Tetapi setelah beberapa kali mencoba rasa pusing itu hilang dengan sendirinya. Shisa yang biasa dikonsumsi biasanya shisa rasa buah – buahan seperti jeruk, apel, dan strawberi. Mereka berpendapat selama mengkonsumsi shisa tidak merasakan ada yang aneh pada dirinya, dan merasa baik – baik saja sehingga mereka tetap mengkonsumsi shisa setiap kumpul – kumpul bareng teman - teman. Walaupun beberapa dari mereka mengetahui kalau shisa mengandung racun yang sama dengan rokok.

2.9 Peranan Pemerintah terhadap Fenomena Shisha

Shisha yang sedang menjadi trend di kalangan remaja ternyata belum mendapat perhatian dari pemerintah khususnya departemen kesehatan. Padahal sudah banyak penelitian yang mengatakan bahwa Shisha sama dengan rokok .

Baik rokok maupun shisha sama – sama mempunyai kandungan racun yang berbahaya yaitu tar, karbon monoksida dan nikotin. Tar adalah komponen dalam asap rokok yang tinggal sebagai sisa sesudah dihilangkannya komponen nikotin serta bersifat karsinogen atau pemicu timbulnya kanker dalam tubuh (Alwi, 2001 : 834). Karbon monoksida adalah gas beracun yang tidak berwarna dan tidak berbau. Terakhir adalah nikotin yaitu suatu alkaloid yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat dan merupakan racun bagi saraf.

Nikotin inilah yang membuat pemakainya merasakan kesenangan, nyaman dan merasa lebih tenang ketika mengkonsumsinya dan yang paling dasar adalah sifat nikotin yang menimbulkan efek samping adiksi atau kecanduan. Dengan adanya efek samping kecanduan pemakai shisha juga mempunyai resiko yang sama dengan pengguna rokok untuk dapat kecanduan, sehingga kebiasaan ini akan terulang lagi dan akhirnya menjadi suatu rutinitas yang dilakukan setiap hari.

Dengan adanya toksik yang berbahaya tersebut dapat dipastikan shisha juga mempunyai resiko terkena penyakit yang berbahaya seperti kanker atau jantung. Jika pada rokok terdapat perokok aktif dan juga pasif, sama halnya dengan shisha yang memproduksi asap dalam penggunaannya,

Menurut agen Antitembakau Prancis (OFT), seseorang yang mengkonsumsi shisha dapat menghasilkan asap yang jauh lebih banyak dari merokok dan hal ini jelas merugikan orang yang tidak memakai shisha tetapi tetap menghisap hasil pembuangan dari shisha tersebut.

Menurut S. Katharine Hammond, kepala divisi ilmu kesehatan lingkungan di University of California, Berkeley, Walau belum diketahui secara pasti penggunaan shisha seperti apa yang dapat meningkatkan resiko penyakit jantung dan paru – paru, mungkin shisha tidak akan membuat mengidap kanker paru – paru, tetapi akan mempengaruhi kesehatan anda dengan cara lain. Dampak dari rokok ataupun shisha memang tidak instan seperti halnya narkoba, atau minuman keras. Dampaknya baru akan terasa setelah 10 hingga 20 tahun pasca digunakan

Kurangnya peran aktif dari pemerintah dan juga lembaga kesehatan lainnya dalam menginformasikan Shisha membuat remaja tidak mempunyai media informasi yang dapat memberikan pengetahuan yang memadai mengenai Shisha.

2.10 Buku pop up

Menurut Paul Jakcson dalam bukunya Pop Up Book, buku pop-up adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur tiga dimensi. Buku pop-up memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser hingga bagian yang dapat berubah bentuk. Buku ini juga memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka. Jenis cerita yang disampaikan dalam buku pop-up bisa sangat beragam mulai dari pengetahuan

seperti pengenalan hewan, geografis suatu negara, kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, hingga cerita imaginer seperti dongeng, fabel, cerita rakyat, mitos, legenda.

Beberapa contoh karya buku pop up



Gambar II.11 Contoh buku pop up

2.10.1 Jenis Buku Pop Up

Menurut Paul Jakcson dalam bukunya Pop Up Book, buku pop up memiliki banyak jenis seperti *transformations, tunnel books, volvelles, flaps, pull-tabs, pop-outs, pull-downs* dan masih banyak lagi. Setiap jenis pop up ini mempunyai cara kerja yang berbeda pula. Dari banyak jenis tersebut terdapat tiga bentuk yang banyak dipakai dalam pembuatan buku pop up yaitu *transformations, tunnel books, dan volvelles,*

A. Transformations

Transformasi menunjukan bagian vertikal dan saling menutupi antara bagian atas dan bagian bawah satu sama lain



Gambar II.12 *transformation* pop up
Gambar diambil dari RobertSabuda.com

B. *Volvelles*

Kertas konstruksi dengan bagian – bagian yang berputar.



Gambar II.13 *Volvelles*
Gambar diambil dari UNT *Librarie.*com

C. *Tunnel Books*

Disebut juga terowongan buku, terdiri dari serangkaian halaman buku yang terikat dan dilihat melalui lubang penutup. Bukaan dari setiap halaman memungkinkan pembaca dapat melihat keseluruhan buku ke belakang dan gambar dari setiap halaman saling melengkapi sehingga membentuk sebuah dimensi.





Gambar II.14 *Tunnel Books*

Gambar diambil dari *How to make a Tunnel Book.com*